

Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al Qur'an Santri di TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi Kabupaten Lampung Timur

Aliya Nabila Sari^{1*}, Dedi Setiawan¹, Adi Wijaya¹

¹Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

✉ aliyanabilasari@gmail.com*

ABSTRACT

Among the noble deeds is reading the Qur'an. A reader who recites the Qur'an well will be rewarded, and vice versa; someone who reads it incorrectly will commit a sin. We must thoroughly understand Maharaj and Tajwid before reading the Qur'an, as doing so will enable us to read the Koran with fluency, sufficiency, and accuracy. The ummi method is the approach employed in this activity, which aims to enhance children's and teenagers' comprehension of the Qur'an in TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi. This exercise was conducted because the Ummi method proved to be a successful educational framework. Ultimately, it has the ability to directly listen, comprehend, and rectify the pronunciation of the hijaiyah letters for kids and teenagers in TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi. The students can also feel more connected to the community with this guidance. Based on the findings of community empowerment initiatives, it can be said that children and adolescents in TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi have a better understanding of the makhoriul letters and tajwid after receiving mentoring and instruction in the hijaiyah letters and the science of recitation. This will enable the students to read the Qur'an accurately and correctly and will assist the institutions that teach the Qur'an in raising the standard of reading the Qur'an for young people.

Keywords: Ummi Method, Learning Al Quran, Applying Ummi Method

ARTICLE INFO

Article history:
Received
April 12, 2024
Revised
May 05, 2024
Accepted
June 14, 2024

Published by
Journal Homepage
Copyright

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

<http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2024 by the author (s)

PENDAHULUAN

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memahami kunci pembangunan bangsa Indonesia ke depan, yaitu sesuatu yang dapat meningkatkan kualitas anak bangsanya, dan sesuatu itu adalah pendidikan. Pendidikan adalah pekerjaan sadar, teratur, yang tujuannya adalah mendidik santri melalui berbagai kegiatan berupa bimbingan dan latihan pendidikan agar santri dapat berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan kemampuannya. (Rahman, 2022)

Dalam hal ini, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk memperbaiki masa kini dan menyiapkan kita untuk masa depan yang lebih baik. Selain itu, pendidikan adalah topik yang sangat penting dan rumit, karena mempengaruhi berbagai bidang pemerintahan dan kehidupan masyarakat. (Nurkhlois, 2020)

Betapun pentingnya pendidikan bagi Indonesia, maka jenis pendidikan yang disampaikan kepada anak juga menjadi sesuatu yang sangat penting dimana direncanakan

oleh sekolah, misalnya saja pendidikan agama. Pendidikan tentu saja penting, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang No. 20 Th 2003 tentang Sisdiknas, sebagaimana dijelaskan oleh Sistem Pendidikan Nasional: Undang-undang ini menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “menumbuhkan insan yang bertaqwa dan beriman, berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif. (UU Sisdiknas, 2019)

Etimologi *Al-Qur'an* mengacu pada membaca. *Qara-a* yang berarti membaca (Syukron, 2019: 92). *Al-Qur'an* tidak hanya harus dibaca, tetapi prinsip-prinsipnya juga harus diterapkan. Akibatnya, *Al-Qur'an* disebut sebagai kitab yang wajib diikuti. *Al-Qur'an* merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT sebagai mukjizat dan salah satu nikmat terbesar dunia. (Saparudin, et.all, 2024) *Al-Quran* merupakan wahyu dari Allah SWT, maka jelaslah bahwa *Al-Quran* merupakan sumber petunjuk bagi umat Islam yang shaleh dan tidak ada keraguan. Langkah pertama untuk menemukan apa yang tertulis dalam *Al-Quran* adalah membacanya. Perintah membaca yang terdapat pada surat *Al-'Alaq* Ayat 1–5 merupakan wahyu pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan–mu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhan–mulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Al-Quran merupakan kitab yang menjadi peta jalan bagi umat Islam dalam mencari kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, sebagai kitab landasan syariat Islam dan menjadi sumber pedoman bagi seluruh umat Islam mengenai hubungan interpersonal, baik dengan sesama umat Islam maupun dengan sesama umat Islam. dengan manusia lain. Kitab Suci yang menafsirkan *Al-Quran* sebagai pedoman bagi umat Islam yang saleh; Artinya: *Kitab (Al-Quran) yang sama sekali tidak ada keraguan didalamnya sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.* (QS *Al-Baqarah*: 2)

Saat ini dalam mempelajari *Al-Quran* banyak sekali cara membaca *Al-Quran*, seperti metode An-Nahdriya, Yanbua, Tilawati, Kiroati, Ottoman, dan Iqra. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran *Al-Quran* berbeda-beda. Tentunya masing-masing metode tersebut memiliki ciri khas tersendiri dari segi sifat dan implementasinya. Oleh karena itu, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, Anda sebagai seorang pendidik harus mampu menguasai metodologi pembelajaran. Tentunya perlu juga dilakukan penyesuaian metode dengan situasi dan kondisi santri. Seperti halnya di TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi Kabupaten Lampung Timur yang memilih menggunakan Metode Ummi dalam proses belajar membaca *Al-Qur'an*.

Metode Ummi merupakan pendekatan membaca *Al-Qur'an* yang mengikuti pedoman ilmu tajwid dan mencakup bacaan tartil secara langsung. Tujuan metode Ummi adalah membantu lembaga pendidikan dalam mengelola sistem pembelajaran *Al-Qur'an* yang penyelenggaraannya dapat menjamin bahwa setiap peserta didik yang menyelesaikan pendidikannya akan mampu membaca *Al-Qur'an* secara tartil.

Berdasarkan hasil prasurvey diketahui bahwa TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi Kabupaten Lampung Timur mempunyai metode pengajaran agama dan membaca *Al-Qur'an*.

Diantaranya adalah shalat sehari-hari sebelum dan sesudah pelajaran, amalan membaca Al-Qur'an Metode Ummi pada hari Senin, Rabu, dan Jumat, serta membiasakan membaca surat-surat pendek. Saat menggunakan teknik ini, tujuannya adalah: santri TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi Kabupaten Lampung Timur. Selain itu, TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi Kabupaten Lampung Timur memiliki keistimewaan antara lain Sekolah menengah pertama yang berbasis Islam, masuk dalam naungan Yayasan yang bernama yayasan Salaamul Qur'an Sidodadi Kabupaten Lampung Timur yang ada Pondok Pesantren, TPQ, MTs. Tetapi masih ditemukan masalah dalam penerapan Metode Ummi sehingga belum terlaksana secara maksimal diantara permasalahan tersebut diantaranya banyaknya santri yang kurang memperhatikan Metode Ummi yang dipakai guru dalam mengajarkan membaca Al Qur'an dan kualitas bacaan Al Quran Santri TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi Kabupaten Lampung Timur yang masih rendah. Salah satu Ustadzah menjelaskan bahwa rata-rata para santri membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah tajwid setelah menyelesaikan proses pembelajaran Metode Ummi dari jilid 1 hingga jilid 6. Staf pengajar menjelaskan bahwa Metode Ummi di Untuk mematuhi kaidah Tajwid, proses pembelajaran menggunakan langkah murotal atau ketukan untuk membedakan bacaan panjang dan pendek. Namun masih terdapat beberapa fenomena, seperti masih terdapatnya siswa yang belajar secara klasikal lambat dalam menerima materi sehingga menyebabkan guru mengalami kesulitan dan harus mengulang materi tersebut kepada mereka, Anak-anak tertentu belum siap untuk berangkat, ada pula yang kurang antusias mengikuti kegiatan pendidikan, dan lain sebagainya.

Penelitian serupa telah dilakukan diantaranya Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Dwi Agustina, Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung” (Agustina, 2020). Hasilnya adalah ditemukan pembahasan tentang bagaimana dengan menerapkan metode umm dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh

Amalina Azizatul Lathifah yang berjudul “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari Jember”, hasil penelitiannya penerapan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri pada aspek tajwid. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini menerapkan metode ummi untuk meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an.

Mengenai hal tersebut, penulis artikel ini akan mencoba menjelaskan Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi Kabupaten Lampung Timur sehingga dapat diketahui bagaimana Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi Kabupaten Lampung Timur.

METODE

Penelitian lapangan kualitatif adalah metodologi penelitian yang digunakan. Metode kualitatif yang menggunakan peneliti sebagai instrumen utama untuk menyelidiki kondisi objek alam merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivis. (Sugiono, 2019) Subjek penelitian ini adalah santri usia 7-15 tahun TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi Kabupaten Lampung Timur dengan teknik sampling yaitu *proportional reandom sampling*. Sumber data primer penelitian meliputi wawancara kepala TPQ, ustad/ustadzah, dan santri TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi Kabupaten Lampung Timur. Dokumentasi, observasi, dan wawancara adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Pengujian keabsahan data atau penggabungan data (triangulasi data) dilakukan selanjutnya setelah pengumpulan data selesai. Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknis adalah proses dimana peneliti mengumpulkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode. Untuk mengetahui penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi Kabupaten Lampung Timur misalnya, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi. Triangulasi sumber melibatkan referensi silang data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan merupakan langkah awal dalam proses analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Malaikat Jibril melakukan mukjizat dengan menurunkan firman Allah Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman. Umat Islam memandang Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan yang memuat sila-sila hukum yang mengatur segalanya, termasuk aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari dan hukum agama. Mempelajari isi Al-Qur'an akan mengungkap wawasan baru, memperluas basis pengetahuan seseorang, dan mengarah pada penemuan topik-topik yang terus berkembang, karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu sekaligus harta karun bila dipelajari secara mendalam. Membaca Al-Qur'an adalah sebuah ikhtiar yang terpuji. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, setiap huruf dibalas dengan sepuluh amal kebaikan. Mirip dengan banyaknya hadits yang menggambarkan keutamaan orang yang mempelajari Al-Qur'an, keterampilan membaca yang baik akan menghasilkan membaca yang mahir. Agar dapat membaca Al-Quran dengan benar, lancar, dan mudah, kita harus memahami secara menyeluruh ilmu tajwid serta huruf-huruf makharijulnya.

Metode membaca Al-Qur'an Ummi memadukan metode tradisional membaca dan mendengarkan dengan sistem penjaminan mutu (Tashih, Tahsin, Sertifikasi, Pembina, Pengawasan, Munaqosyah, Imtihan, dan Khotaman) serta langsung memadukan dan mengamalkan bacaan tartil sesuai dengan pedoman ilmu tajwid. Metode ini menekankan kasih sayang dalam pendekatan bahasa ibu. Salah satu aspek yang membedakan pendekatan Ummi adalah pembagian teknik klasik menjadi beberapa metode. Hal ini bertujuan untuk: (1)

membantu guru mengidentifikasi area dimana siswa kesulitan memahami materi; dan (2) membantu siswa memahami materi yang disampaikan guru. Selain menggunakan cara tradisional, pendekatan Ummi menghadirkan gharib atau bacaan menantang dalam Al-Qur'an yang dilambangkan dengan huruf fawatikhush suwar.

Setelah tiga tahun, siswa tidak hanya harus mahir membaca Alquran, sesuai metode Ummi tetapi juga sudah menyelesaikan kelas ghorib dan tajwid dasar, hafal Juz Amma. Kemudian, metode Ummi mencantumkan kitab tajwid dan ghorib yang terpisah dari kitab yang dijilid. Sebenarnya, tidak ada cara membaca Al-Qur'an yang buruk semuanya bermanfaat. Permasalahan yang muncul di lapangan ketika suatu metode digunakan, namun penerapannya terkadang menyimpang dari standar pembuatnya. Kami bersyukur Ummi yang juga merupakan Yayasan Ummi cabang wilayah Kediri ini memiliki standarisasi sehingga kami dapat terus beroperasi sesuai pedoman. Manfaat tambahannya adalah kurikulum telah terorganisir dengan baik sehingga memudahkan implementasinya melalui metode Ummi. Santri di TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi lebih mudah menguasai bacaan sesuai kaidah tajwid dan memahami pelafalan huruf makhori'jul, berbeda dengan sesi sebelumnya ketika masih menggunakan metode Iqro.

Beberapa langkah strategis dilakukan dalam rangka penerapan metode Ummi guna meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an santri di TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi. Langkah awal yang dilaksanakan yaitu mengelola aset SDM (kelompok pengajian) semaksimal mungkin agar bisa menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Kedua, melakukan bimbingan bimbingan metode Ummi dalam membaca Al-Quran. Ketiga, bersinergi dengan para ustad dan ustadzah di TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi untuk membentengi tekad dalam pendidikan siswa untuk mengurangi jumlah bacaan Al-Qur'an yang salah dan dibawah standar. Keempat, melakukan pembinaan kader untuk menerima pembinaan metode ummi dalam membaca Al-Qur'an. Kelima, melakukan demonstrasi cara memahami metode Ummi dan membaca Al-Qur'an.

Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al Qur'an Santri di TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi Kabupaten Lampung Timur

Penerapan metode ummi pada kegiatan mengaji yaitu dimulai bulan Desember 2022 di TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi Kabupaten Lampung Timur. Metode Ummi dalam pembelajaran mengaji di TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi Kabupaten Lampung Timur banyak sekali penerapannya. Yang paling mendasar adalah pengelolaan kelas yang belum memadai, rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, dan rendahnya hasil belajar. Banyak santri TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi saat ini yang masih kesulitan membaca Al-Quran secara akurat dan benar. Kurangnya tenaga pengajar, metode pengajaran yang sulit dipahami, bimbingan orang tua yang tidak memadai dan kurangnya keinginan untuk mempelajari Al-Qur'an dengan benar bimbingan orang tua yang tidak memadai dan kurangnya keinginan untuk mempelajari Al-Qur'an dengan benar menjadi beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan ini, sehingga banyak siswa yang belajar. masih kesulitan membaca teks sesuai dengan ilmu tajwid.

Pembelajaran mengaji metode Ummi di TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi terbukti berhasil, terbukti dengan tingkat ketuntasan siswa sebesar 80% pada semester pertama pembelajaran. Tingkat ketuntasan santri meningkat menjadi 100% pada tahun pertama, dan alhamdulillah kembali pada tahun 2023, TPQ kita dapat menyelenggarakan wisuda tahfidz pada 30 dan 29 Juz.



Gambar 1
Wawancara dengan Ustadzah TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi

Santri Ummi di TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi telah membuktikan bahwa pembelajaran Alquran melalui metode Ummi telah meningkatkan kemampuan membaca Alquran karena banyak di antara mereka yang sudah lulus. Selain itu, terlihat dari keinginan mereka untuk menguasai seluruh sistem pembelajaran metode Ummi. Selain itu, terlihat dari keinginan mereka untuk menguasai seluruh sistem pembelajaran metode Ummi serta mendengarkan dan mempelajarinya. Di TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi, kegiatan pengajian dimulai pukul 14.00 dan berlangsung hingga pukul 17.15 WIB. Dengan pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an, program tersebut berupaya menjawab kebutuhan santri di TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi dan menjamin setiap anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Para santri yang belajar mengaji di TPQ Salaamul Qur'an menjadi fokus utama program ini.



Gambar 2

Wawancara dengan Santri TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi

Tujuh langkah pembelajaran yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi adalah persiapan/pembukaan, persepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, praktik/keterampilan, evaluasi pembelajaran, dan penutup. Iya Mb, saya paham sekarang. Seorang ustadz/ustadzah menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran membaca Al-Quran, termasuk tongkat penunjuk, alat peraga, dan penyangga, pada tahap persiapan atau pembukaan. Usai memberi salam dan menanyakan apakah ada yang tidak hadir, ustadz atau ustadzah menyiapkan tempat untuk salat sebelum memberikan arahan cara membaca Alquran. Selama fase persepsi, khususnya dengan menyatakan kembali konten sebelumnya. Setelah siswa termotivasi dan bersemangat untuk belajar, ustadz/ustadzah menunjukkan halaman 1 bahan ajar dan memberikan instruksi untuk membacakannya bersama-sama di kelas. Bergantung pada seberapa banyak konten yang diulang, pengulangan informasi sebelumnya dapat berbentuk satu halaman atau hanya beberapa baris. Tahap penanaman konsep berikutnya adalah tahap penanaman konsep. Proses penjabaran pokok bahasan utama yang akan dibahas pada hari itu disebut "penanaman konsep". Ketika mengajarkan konsep ini, guru harus mengulang kembali materi tersebut sampai setiap siswa mempunyai pemahaman yang kuat tentangnya. Ustadz/ustadzah menggunakan pendekatan metode langsung dan bahasa yang sederhana ketika memperkenalkan mata pelajaran baru. Pada tahap pemahaman konsep, siswa dilatih membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah materi untuk mendapatkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang telah diajarkan. Dalam hal ini ustadz/ustadzah memerintahkan santri untuk membaca dengan suara keras setelah memberikan contoh bacaan yang memuat materi pelajaran, seperti as-Shookhoh, Kaaaffah, at-Thoommah, dan lain sebagainya. Apabila ada yang kurang tepat maka ustadz/ustadzah akan segera memperbaikinya. Metode Ummi mendorong santri untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya karena setiap siswa mendapat bagian untuk memaksimalkan bacaannya di bawah pengawasan ustadzah.

Pada tahap evaluasi, kualitas dan kemampuan membaca setiap siswa diamati dan dievaluasi secara individu dengan menggunakan buku prestasi. Apabila seorang siswa selesai membaca satu halaman kitab Ummi dengan lancar sesuai jilidnya dan tidak melakukan kesalahan yang sama lebih dari tiga kali, maka siswa tersebut dianggap telah maju ke halaman berikutnya (tidak mengulanginya). Sebaliknya, jika seorang siswa mengikuti jilid dan membaca satu halaman buku Ummi tetapi melakukan kesalahan lebih dari tiga kali, maka ia harus membaca halaman itu lagi. Penerapan metode ummi di TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi telah meningkatkan kualitas membaca Al-Quran siswa.

Metode Ummi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan metode pendekatan “ibu” dimana guru adalah seorang ibu yang mendidik anak-anaknya. Alhasil, motto pendekatan Ummi adalah sederhana, menyenangkan, dan menyentuh hati. Sesuai perencanaan guru, TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi berhasil dengan baik dengan menggunakan metode Ummi. Perencanaan dan pelaksanaan adalah kunci pembelajaran yang baik. Menurut Banghart dan Trull, perencanaan pembelajaran adalah proses pengorganisasian sumber belajar, pemanfaatan media pembelajaran, dan pengalokasian waktu untuk pendekatan atau metode pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan yang akan digunakan pada semester yang akan datang.

Mulai dari teknik yang digunakan yaitu klasik, membaca dan mendengarkan, serta privat, TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi berhasil menerapkan metode Ummi dengan sangat baik. Selain itu siswa harus belajar secara aktif, dimana pembelajarannya menggunakan pembelajaran aktif, sesuai dengan motto metode Ummi sendiri yaitu 3 M (Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh Hati). Metode pengajaran Ummi antara lain menekankan pada pendengaran, penglihatan, dan pengalaman. Penerapan teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menunjukkan hal tersebut.

Apabila terdapat unsur atau keadaan yang mendukung Suatu strategi pembelajaran akan berhasil atau mampu menghasilkan hasil yang diharapkan. Betapapun efektifnya suatu metode pembelajaran, akan sangat sulit mencapai tujuan jika tidak ada faktor yang mendukung terwujudnya metode tersebut. Dalam proses pembelajaran selain faktor pendukung juga terdapat banyak faktor penghambat. Faktor-faktor yang memudahkan dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dijelaskan di bawah ini.

Data tersebut ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi. Salah satu pendorong penerapan metode Ummi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah faktor pendukung yang disajikan di sini. Prasarana yang lengkap tampaknya menjadi komponen penting dalam pengajaran yang efisien dan produktif yang akan meningkatkan tujuan pembelajaran, khususnya kemampuan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an, berdasarkan beberapa faktor pendukung.

Mata pelajaran penunjang, selain sarana dan prasarana, juga membantu santri TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Jumlah ustad/ustadzah yang proporsional menjadi faktor pendukungnya. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, perbandingan ustad/ustadzah dan santri yang ideal

kira-kira 1:5, artinya 1 ustad/ustadzah mendampingi 5 santri. Disinilah kita sebagai ustad/ustadzah mempunyai kekuasaan untuk mengarahkan dan merencanakan perkuliahan yang kita awasi. Kalau yang menghalangi kita adalah kadang-kadang orang lebih mengenal iqra' daripada ummi, makanya waktunya tidak cukup dan banyak yang tidak menyukainya.

KESIMPULAN

Berikut ini dapat diambil kesimpulan dari pembahasan penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran siswa di TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi Kabupaten Lampung Timur yang telah dijelaskan di atas: Santri TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi di Kabupaten Lampung Timur menerima dengan baik untuk menerapkan dan menyetujui metode ummi sebagai sarana peningkatan kualitas bacaan Al Quran. Kedua, dilihat dari keinginannya untuk mengikuti dan memperhatikan pembelajaran yang diajarkan dengan metode Ummi, siswa mempunyai minat yang kuat untuk belajar membaca Al-Qur'an melalui metode ini.

REFERENSI

- Abd Karim Amarullah, "Pendidikan Akhlak dalam Sudut Pandang Islam", *At Ta'lim*, Volume 2, Edisi 2 (Oktober 2020)
- Abd Rahman Bp dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan praktis menghafal Al-quran* Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Akilah Mahmud, "Ciri dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam", *Sulesana* Volume 13 Nomor 1 Tahun 2019
- Alvin Koswanto, *Memahami Perilaku dan Kejiwaan Manusia*, Bogor: LINDAN BESTARI, 2020
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2012),hal. 110
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: The ESQ Way*, Jakarta:Arga Wijaya Persada, 2001
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2005
- Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Erik Saparudin, Irhamudin, Adi Wijaya, Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husain Kotagajah Lampung Tengah. *Educational Journal of Innovation and Publication (EJIP) Volume 2 (3) 2023*
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)", *Jurnal Mandiri*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018

- Idah Suaidah, “Ibadah Dalam Al Qur’an”, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1 Oktober 2012
- Indah Wahyuningtiyas, Ansori, “Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan *Spiritual Camp* Di MAN Bondowoso”, 2016
- Juwita Putri, “Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Santri Di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung” (IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Kenny Dwi Fhadila, “Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja”, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia - JPGI* Vol 2 No 2, 2017
- Kris H. Timotius, *Otak & Perilaku*, Yogyakarta: Andi, 2018
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017.
- Mohammad Mulyadi, “Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya”, *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media Penelitian Kuantitatif*, Vol. 15 No. 1 Januari – Juni 2011
- Monty P. Satiadarma dan Fidelis F. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003
- Nurkholis Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1 Januari 1970): 24–44, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.
- Okta Adhika Fauzi, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTsN 1 Kota Kediri” Kediri, IAIN Kediri, 2018.
- Rahmad, “Nilai Pendidikan Islam Film Animasi Upin dan Ipin dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak di Kelurahan Tinanggea”, *Shautut Tarbiyah*, Ed. Ke-33 Th. XXI, November 2015
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012
- Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Shafwat Abdul Fatah, *Mungkinkah Kita Jujur*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara, 2010
- Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab Profesional dan Berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009